

PENGARUH PROGRAM X-SCHOOL OLEH XK-WAVERS TERHADAP PEMBENTUKAN KESADARAN BERAGAMA ISLAM BAGI PECINTA KOREA

Afifah Rafidatikna, Abdul Malik Karim Amrullah

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

rafidafifah@gmail.com, zainababdulmalik@pai.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the X-School Program on the formation of religious awareness for Korean lovers. The problem raised in this study is that many young Indonesians, the majority of whom are Muslims, actually show their alignment with Korean culture. Something that is actually entertainment is starting to be used as a new mecca in living life even though there are many teachings from Korean culture which in practice are actually contrary to Islamic teachings. This research utilizes a quantitative research approach with the type of *ex post facto* research. This study aims to determine the X-School program implemented by XK-Wavers, to explain the condition of Islamic awareness of Korean lovers who follow the X-School program, and to determine the effect of the X-School program on the formation of Muslim awareness of Korean lovers who follow the X-School program. -School. The findings in this study indicate that the X-School Program conducted by XK-Wavers is in the good category, the religious awareness of the alumni of the X-School program is categorized as good, and the X-School Program has an influence of 42.1% on the formation of Islamic awareness for alumni X-School program.

Keywords: Program, Formation, Religious Awareness

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Program X-School terhadap pembentukan kesadaran beragama bagi pecinta Korea. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah karena banyaknya generasi muda Indonesia yang mayoritas adalah muslim justru memperlihatkan keberpihakannya pada budaya Korea. Sesuatu yang sejatinya hiburan mulai dijadikan sebagai kiblat baru dalam menjalani kehidupan meskipun terdapat banyak ajaran dari budaya Korea yang dalam praktiknya justru bertolak belakang dengan ajaran Islam. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program X-School yang dilaksanakan oleh XK-Wavers, untuk menjelaskan kondisi kesadaran beragama Islam pecinta Korea yang mengikuti program X-School, dan untuk mengetahui pengaruh program X-School terhadap pembentukan kesadaran beragama Islam pecinta korea yang mengikuti program X-School. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Program X-School yang dilakukan oleh XK-Wavers masuk dalam kategori baik,

kesadaran beragama alumni program X-School dikategorikan baik, dan Program X-School memberikan pengaruh sebesar 42,1% terhadap pembentukan kesadaran beragama Islam bagi alumni program X-School.

Kata-Kata Kunci: Program, Pembentukan, Kesadaran Beragama

PENDAHULUAN

Gelombang Korea (*Korean Wave*) atau juga biasa disebut dengan *Hallyu* ialah istilah untuk memaknai tersebarnya budaya Korea di antero dunia yang telah memiliki banyak penggemar.¹ Istilah *Hallyu* sendiri mulai digunakan oleh media Cina untuk merujuk pada popularitas budaya pop Korea di Cina. Ledakan popularitas dimulai dengan adanya pengiriman drama televisi Korea ke Cina pada akhir tahun 1990-an. Sejak saat itu, Korea Selatan muncul sebagai pusat baru untuk produksi budaya pop transnasional dan mengeksport berbagai produk budaya ke negara tetangga di Asia.² Produk budaya yang diekspor terdiri atas musik (K-Pop), drama (K-Drama), film, komik, game dan animasi, yang kemudian diikuti oleh bahasa, tren, makanan, dan lain sebagainya.³

Berdasarkan laporan *Korea Foundation* (KF) pada Desember 2019 terdapat sekitar 99.320.000 penggemar *Hallyu* di seluruh dunia, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 11% dari tahun 2018.⁴ Di tahun 2020, tepatnya pada bulan September KF kembali mengungkapkan bahwa terdapat 1.835 klub penggemar *Hallyu* dengan 104 juta anggota di 98 negara.⁵ Data tersebut menunjukkan bahwa penggemar *Hallyu* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di Indonesia sendiri, menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) jumlah penonton K-Drama meningkat 3.3% selama masa pandemi. Dari 924 responden terdapat 8% yang merupakan penonton baru K-Drama. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 92.6% diantaranya adalah perempuan.⁶ Hal tersebut sama halnya dengan penggemar K-Pop yang juga didominasi oleh perempuan dari berbagai rentang usia. Dilihat dari hasil survei IDN Times, presentase terbanyak yakni 40,7% dari usia 20-25 tahun, 38,1 % dengan usia 15-20 tahun, 11,9 % berusia lebih dari 25 tahun dan

¹ Bhukti Setyowibowo, "Culturepreneur, Bentuk dari Invasi Ekonomi Kreatif Industri Hiburan dalam Menghadapi Asean Economic Community," in *Prosiding Seminar Nasional* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), 81.

² *The Korean Wave A New Pop Culture Phenomenon* (Spanyol: Korean Culture and Information Service, 2011), 11.

³ Jonni Mardizal, *Membangun Ekonomi Kreatif Pemuda* (Jakarta: Lembaga Kreasi Pemuda Nusantara (LKPN), 2017), 83.

⁴ "Penggemar 'Hallyu' Akan Capai 100 Juta Orang di Seluruh Dunia," KBS World, 2020, http://world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=i&Seq_Code=57452.

⁵ Dong Sun-hwa, "Number of hallyu fans around the world surpasses 100 million," The Korea Times, 2021, https://www.koreatimes.co.kr/www/culture/2021/07/703_302463.html.

⁶ Yosepha Pusparisa, "Berkah Ekonomi Korea dari Demam Drakor Saat Pandemi - Analisis Data Katadata," Katadata.co.id, 30 November 2020, <https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/5fc1e1a0e4d3d/berkah-ekonomi-korea-dari-demam-drakor-saat-pandemi>.

9,3% berusia 10-15 tahun.⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa fenomena gelombang korea telah menjadi tren di Indonesia, terutama pada kalangan anak muda.

Masuknya budaya Korea ke Indonesia merupakan salah satu dampak dari globalisasi, dimana tidak ada lagi batasan antar negara. Hal ini tentunya mendatangkan beberapa pengaruh baik maupun buruk di kalangan pemuda Indonesia, salah satunya pada aspek pendidikan. Kegemaran menonton K-Drama dapat memberikan pengetahuan baru terkait budaya pendidikan di Korea Selatan, mempelajari bahasanya, memberikan motivasi belajar juga semangat untuk mendapatkan beasiswa ke Korea Selatan. Sedangkan pengaruh buruk yang ditimbulkan ialah berkurangnya waktu belajar maupun istirahat karena digunakan untuk menonton, malas dan tidak fokus ketika belajar, menurunnya kesehatan tubuh, serta terdapat adegan dewasa juga kekerasan yang bisa dicontoh oleh penontonnya.⁸

Selain itu, budaya korea dalam penyebarannya juga mengkampanyekan LGBT, pergaulan bebas, pemakluman terhadap barang haram, standar kebahagiaan yang hanya pada dunia, serta penyimpangan akidah.⁹ Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat banyak ajaran dari budaya Korea yang dalam praktiknya justru bertolak belakang dengan ajaran Islam. Sedangkan penduduk Indonesia yang mayoritas muslim justru memperlihatkan keberpihakannya pada budaya Korea. Sesuatu yang sejatinya hiburan mulai dijadikan sebagai kiblat baru dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut dikarenakan mereka menganggap menonton drama bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga untuk mengambil pelajaran hidup dari drama tersebut.¹⁰ Melihat fenomena yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari tiap kajian pendidikan agama Islam yang ada di sekolah belum sepenuhnya tercapai.

Generasi muda merupakan penerus bangsa yang diharapkan dapat mewarisi nilai-nilai bangsa yang beriman dan berakhlak mulia. Pendidikan agama memiliki peran dalam mengajarkan nilai keimanan juga akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama. Kesadaran beragama merupakan pangkal dari amal kebaikan juga pembentuk kepribadian seseorang. Disaat nilai-nilai keagamaan telah menjadi bagian dari diri seseorang, maka ia akan mampu menunjukkan dirinya sebagai manusia yang dapat berhubungan baik dengan Tuhannya, dengan manusia lain atau masyarakat, juga dengan lingkungannya.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran beragama seseorang, yakni faktor internal juga faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berupa faktor lingkungan yang memberikan bimbingan, pengajaran, juga pelatihan yang dapat mengembangkan kesadaran beragama. Faktor lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah,

⁷ Triadanti, "Jadi Gaya Hidup, Benarkah Fans KPop Kaya Raya atau Cuma Modal Kuota?," IDN Times, 2019, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/danti/jadi-gaya-hidup-benarkah-fans-kpop-kaya-raya-atau-cuma-modal-kuota/13>.

⁸ Rahayu Putri Prasanti dan Ade Irma Nurmala Dewi, "Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 268, <https://doi.org/10.31857/s0320930x20040088>.

⁹ Fuadh Naim, *Pernah Tenggelam* (Jakarta Barat: Alfatih Press, 2021), 49–103.

¹⁰ Rosi Apriliani dan Rizki Setiawan, "Konstruksi Konsep Diri Mahasiswi Penggemar Budaya Populer Korea," *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* 5, no. 2 (2019): 115.

dan lingkungan masyarakat.¹¹ Akan tetapi disaat pendidik agama Islam juga para juru dakwah senantiasa berusaha untuk memberikan pendidikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat, seringkali Islam yang diharapkan menjadi solusi kehidupan justru disampaikan dengan cara yang kurang tepat. Terlebih bagi para penggemar *Hallyu*. Dengan demikian, penting untuk diperhatikan kembali metode, media, juga materi yang digunakan oleh pendakwah agar dapat sesuai dengan objek dakwah sehingga dakwah dapat diterima dengan baik.

Salah satu pihak yang dapat merangkul para pecinta Korea agar tidak menjadi penggemar yang fanatik adalah gerakan hijrah X-Traordinary Korean Wavers (XK-Wavers), yaitu merupakan wadah berkumpulnya seluruh muslim di Indonesia yang mencintai hiburan Korea. Sebuah gerakan hijrah yang fokus merangkul para pecinta korea melalui media sosial dengan nama akun Xkwavers. XK-Wavers memiliki salah satu program dengan nama X-School yang bertujuan untuk memfasilitasi para pecinta Korea agar lebih nyaman dalam belajar agama Islam dan sebagai pemicu untuk mengenal Islam lebih luas lagi.

Bersumber pada uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis terdorong untuk mengkaji dan melakukan penelitian terkait bagaimana program X-School yang dilaksanakan oleh gerakan hijrah XK-Wavers, kondisi kesadaran beragama Islam pecinta korea yang mengikuti program X-School, dan apakah terdapat pengaruh program X-School terhadap pembentukan kesadaran beragama Islam pecinta korea yang mengikuti program X-School.

KAJIAN LITERATUR

1. X-Traordinary Korean Wavers (XK-Wavers)

X-Traordinary Korean Wavers (XK-Wavers), yaitu merupakan wadah berkumpulnya seluruh muslim di Indonesia yang mencintai hiburan Korea. Sebuah gerakan hijrah yang fokus merangkul para pecinta korea melalui media sosial dengan nama akun Xkwavers. Gerakan ini dibuat oleh Fuadh Naim bersama konten kreator lainnya yang sejak tahun 2006 telah menjadi penggemar budaya Korea.¹² Sampai awal tahun 2022, akun instagram @xkwavers yang telah ada sejak bulan Agustus tahun 2018 memiliki 74.9 ribu pengikut dengan 365 unggahan di bulan Februari yang akan terus bertambah jumlahnya.¹³ Selain instagram, XK-Wavers juga memanfaatkan media sosial lainnya seperti Twitter, Spotify, dan Telegram. Kehadiran XK-Wavers memiliki tujuan utama untuk menjembatani para pecinta korea dengan agama Islam tanpa menghakimi dan menyakiti. Konten yang diunggah oleh @xkwavers bertujuan untuk tidak lagi lalai dari Allah akibat kegemaran juga berbagai jenis hiburan yang ada.

2. Program X-School

¹¹ Syarifah Hanum, "Hubungan Harga Diri Dan Pertimbangan Moral Dengan Kesadaran Beragama Pada Siswa Sma Perguruan Panca Budi Medan," in *Neurofeed: Enhancing Brain Function in Industrial Revolution 4.0* (Medan, 2019), 2-3.

¹² Naim, *Pernah Tenggelam*, 227.

¹³ "X-Traordinary Korean Wavers," diakses 23 Oktober 2021, <https://www.instagram.com/xkwavers/>.

XK-Wavers memiliki salah satu program dengan nama X-School yang bertujuan untuk memfasilitasi para pecinta Korea agar lebih nyaman dalam belajar agama Islam dan sebagai pemicu untuk mengenal Islam lebih luas lagi. Para peserta X-School akan mengikuti beberapa pertemuan dengan kurikulum dari kitab para ulama yang telah dikemas dengan bahasa penyampaian yang sederhana dan menyenangkan agar mudah dipahami.¹⁴ Upaya dari program X-School untuk memberikan penyampaian materi yang sederhana dan menyenangkan ialah dengan melibatkan Fuadh Naim juga orang-orang yang tidak antipati terhadap pecinta Korea sebagai pembicara, penggunaan audiovisual dalam penyampaian materi, serta adanya interaksi saat program X-School dilaksanakan antara pembicara dengan partisipan juga partisipan satu dengan lainnya. Kegiatan Program X-School memiliki 10 pertemuan dengan durasi kurang lebih 2 jam. Berikut merupakan materi yang disampaikan pada tiap pertemuan:¹⁵

- a. *Why Why Why*
Membahas pertanyaan dasar yang dimiliki oleh manusia, yaitu mengapa.
- b. *Answer*
Membahas setiap jawaban dari pertanyaan mengapa yang dimiliki oleh manusia.
- c. *Dalla Dalla*
Dalla berarti berbeda, belajar mengenal Allah melalui sifat yang dimiliki-Nya. Karena Allah merupakan satu-satunya pemilik nama yang indah dan Maha Kuasa.
- d. *Superhuman*
Membahas tentang manusia terbaik, yaitu Nabi Muhammad SAW.
- e. *Antidote*
Membahas terkait takdir, dimana segala sesuatu memiliki solusi.
- f. *Panorama*
Mempelajari terkait sejarah dunia dengan kaca mata Islam.
- g. *Easy*
Belajar untuk dapat dengan mudah jatuh cinta.
- h. *Happiness*
Memahami konsep bahagia.
- i. *Last Piece*
Menjadikan masa lalu sebagai guru terbaik yang dapat memberikan pemahaman berharga.
- j. *After School*
Menentukan langkah selanjutnya agar tercapainya tujuan yang dimiliki.

Pendidikan ialah suatu pondasi atau kebutuhan untuk meningkatkan dan menggali suatu potensi terhadap setiap manusia. Terdapat tiga aspek yang dapat dikembangkan dalam pendidikan, yaitu aspek kognitif berupa kemampuan berpikir seseorang secara intelektual yang berhubungan erat dengan pikiran, nalar, dan logika seseorang, aspek afektif yang dalam proses pembelajaran dapat menunjang aspek kognitif seseorang, yaitu pembentukan suatu karakter dalam diri seseorang yang mencakup sikap, motivasi, dan

¹⁴ "Kurikulum X-School 2021," diakses 23 Oktober 2021, <https://xkwavers.id/xschoolseason4>.

¹⁵ "Kurikulum X-School 2021."

patisipasi, serta aspek psikomotorik yang lebih fokus terhadap kegiatan motorik seseorang dalam satu tingkat secara efektif dan efisien. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktikkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik, dan cara pelaksanaan.¹⁶

3. Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama menurut Abdul Aziz Ahyadi meliputi keimanan, rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, sikap juga tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental juga kepribadian.¹⁷ Sedangkan pendapat Zakiah Daradjat menyatakan bahwa kesadaran beragama merupakan bagian atau hadir (terasa) dalam pikiran dan bisa diuji melalui intropeksi atau dapat juga disebut dengan aspek mental dan kegiatan agama.¹⁸ Kesadaran beragama berkaitan erat dengan kepercayaan pada supranatural. Hal pertama yang ditautkan dengan kepercayaan pada supranatural adalah ide-ide keagamaan, dogmatism, dan mitos. Selain itu, pada masing-masing agama termasuk unsur-unsur doktrinal, dogmatis, atau mitologis yang menjadi dasar kesadaran beragama. Kesadaran beragama dibentuk oleh dua hal. Pertama oleh filsafat agama berupa totalitas ide, sudut pandang, ide tentang dunia dan individu didalamnya. Kedua berupa psikologi agama yang meliputi keyakinan agama, perasaan, dan roh.¹⁹ Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kesadaran beragama merupakan rasa keagamaan serta perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menganut suatu agama.

Pendapat Jalaluddin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* yang dikutip oleh Syarifah Hanum menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa fitrah manusia sebagai makhluk beragama. Fitrah beragama dapat berjalan secara alamiah juga ada yang didapatkan melalui bimbingan dari agama sehingga dapat berkembang sesuai dengan tuntunan agama. Faktor internal terdiri atas kepribadian individu, yakni penalaran moral, konsep diri, harga diri, dan kematangan emosi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor lingkungan yang memberikan bimbingan, pengajaran, juga pelatihan yang dapat mengembangkan kesadaran beragama. Faktor lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁰

Kesadaran beragama (*religious consciousness*) serta pengalaman agama (*religious experience*) merupakan dua istilah yang banyak digunakan dalam Ilmu Jiwa Agama.²¹ Pengalaman agama merupakan unsur perasaan dalam kesadaran agama, yakni perasaan

¹⁶ Nella Agustin, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa," in *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 1–2.

¹⁷ Redmon Windu Gumati dan Juharah, *Psikologi Agama (Telaah Terhadap Perkembangan Studi Psikologi Agama Kontemporer)* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 2–3.

¹⁸ Gumati dan Juharah, 12.

¹⁹ Ekaterina Bobyreva et al., "Role and Place of Religious Consciousness in Culture Formation," SHS Web of Conferences, 2018, https://www.shs-conferences.org/articles/shsconf/abs/2018/11/shsconf_cildiah2018_01035/shsconf_cildiah2018_01035.html.

²⁰ Hanum, "Hubungan Harga Diri Dan Pertimbangan Moral Dengan Kesadaran Beragama Pada Siswa Sma Perguruan Panca Budi Medan," 2–3.

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 3.

yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh perilaku (amaliah).²² Sehingga Ilmu Jiwa Agama hanya melihat bagaimana perasaan juga pengalaman seseorang terhadap Tuhan. Hal ini dapat diteliti dan dilihat pengaruhnya dalam tingkah laku dan cara hidup seseorang.²³ Sehingga terdapat beberapa aspek dalam kesadaran beragama, Glock dan Stark membaginya menjadi lima dimensi, yaitu dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*), dimensi penghayatan atau *feeling* (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dan dimensi pengamalan atau efek (*the consequential dimension*). Pendapat tersebut sesuai dengan lima aspek yang dikemukakan oleh Subandi, yaitu aspek Iman yang sejajar dengan *religious belief*, aspek Islam sejajar dengan *religious practice*, aspek Ihsan sejajar dengan *religious feeling*, aspek Ilmu sejajar dengan *religious knowledge*, dan aspek amal sejajar dengan *religious effect*.

Aspek iman berkaitan dengan keyakinan, yaitu sejauh mana individu dapat mengakui dan menerima hal yang dogmatik atau tidak boleh dipermasalahkan dalam agamanya. Seperti keyakinan kepada Allah, Malaikat, Nabi, dan lain sebagainya. Aspek Islam berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, seberapa jauh individu menjalankan kewajiban ritual dalam agamanya. Seperti intensitas pelaksanaan solat, puasa, zakat, dan lain-lain. Aspek ihsan berkaitan dengan penghayatan atau perasaan dan pengalaman keagamaan akan keberadaan Tuhan yang pernah dirasakan dan dialami oleh seseorang. Contohnya adalah merasa takut berbuat dosa, tersentuh ketika mendengar Al-Qur'an, dan masih banyak lagi. Aspek ilmu merupakan pengetahuan seorang individu tentang agamanya, sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami agamanya, terutama yang ada pada kitab suci, fikih, dan lain sebagainya. Aspek amal adalah sejauh mana ajaran agama memberikan pengaruh terhadap perilaku individu dalam kehidupan sosial, bagaimana seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti menjenguk orang sakit, mempererat tali silaturahmi, dan lain-lain.²⁴

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melahirkan temuan baru melalui berbagai prosedur statistik atau pengukuran.²⁵ Sedangkan penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang meneliti hubungan antara sebab dan akibat yang tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Hubungan antara sebab dan akibat tersebut didasarkan atas kajian tertentu, di mana variabel tertentu dapat mengakibatkan variabel yang lain terjadi.²⁶ Desain rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai bentuk penelitian. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. X adalah variabel independen berupa program X-School
- b. Y adalah variabel dependen berupa pembentukan kesadaran beragama Islam

²² Daradjat, 4.

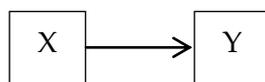
²³ Daradjat, 5.

²⁴ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 169–71.

²⁵ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak hebat Indonesia, 2020), 12.

²⁶ Iwan Kermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 42.

Gambar 1. Desain Penelitian



Dari desain penelitian di atas dapat dipaparkan hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara program X-School oleh XK-Wavers terhadap pembentukan kesadaran beragama Islam bagi pecinta Korea.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket (kuesioner) yang diisi oleh sejumlah alumni Program X-School yang dipilih melalui proses *simple random sampling* sebagai sumber data utama dan dokumentasi kegiatan program X-School yang dilakukan oleh gerakan hijrah XK-Wavers serta dokumen pendukung lainnya. Angket yang digunakan bersifat tertutup, yaitu peneliti telah menyediakan jawaban untuk responden dengan teknik pengukuran skala *Likert*. Hasil angket tersebut akan diproses menggunakan SPSS 23 untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh alumni Program X-School yang dikira-kirakan berjumlah 2983 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan berdasarkan data populasi dapat diketahui bahwa total sampel dalam penelitian ini sebanyak 353 orang.

Proses analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan berbagai tahapan.²⁷ Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *editing data*, *skorsing data*, analisis deskriptif, dan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi prinsip dasar, yaitu sampel diperoleh secara acak, data primer harus valid dan reliabel, data harus lolos uji asumsi dasar yang mencakup uji linearitas dan uji normalitas, serta mencari persamaan umum regresi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel Y jika nilai variabel X diubah.²⁸

HASIL

1. Deskripsi Data

Berdasarkan angket program X-School terhadap pembentukan kesadaran beragama, hasil angket dikategorikan menjadi tiga golongan yaitu kategori kurang (skor 14-32), kategori cukup (skor 33-50), dan kategori baik (skor 51-70).

a. Variabel X (Program X-School)

Tabel 1. Distribusi Program X-School

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	.3	.3	.3
	Cukup	15	4.2	4.2	4.5
	Baik	337	95.5	95.5	100.0

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 147.

²⁸ Sugiyono, 261.

Total	353	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Berdasarkan hasil *output* SPSS 23 dapat diketahui bahwa program X-School yang dilaksanakan oleh XK-Wavers tergolong baik dengan frekuensi sebesar 337 alumni atau 95,5%.

b. Variabel Y (pembentukan Kesadaran Beragama)

Tabel 2. Distribusi Kesadaran Beragama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	.3	.3	.3
	Cukup	15	4.2	4.2	4.5
	Baik	337	95.5	95.5	100.0
	Total	353	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil *output* SPSS 23 dapat diketahui bahwa kesadaran beragama Alumni program X-School tergolong baik dengan frekuensi sebesar 351 alumni atau 99,4%.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas terhadap data yang telah terkumpul agar memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis selanjutnya.

a. Uji Validitas atas Pertanyaan Program X-School

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 atas angket yang disebaran kepada 353 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 soal yang berhubungan dengan program X-School diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Program X-School (X)

No. Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0.531	0.1044	0.000	Valid
2	0.531	0.1044	0.000	Valid
3	0.625	0.1044	0.000	Valid
4	0.653	0.1044	0.000	Valid
5	0.542	0.1044	0.000	Valid
6	0.683	0.1044	0.000	Valid
7	0.553	0.1044	0.000	Valid
8	0.519	0.1044	0.000	Valid
9	0.636	0.1044	0.000	Valid
10	0.582	0.1044	0.000	Valid
11	0.592	0.1044	0.000	Valid
12	0.715	0.1044	0.000	Valid
13	0.633	0.1044	0.000	Valid
14	0.600	0.1044	0.000	Valid

Untuk mengetahui valid tidaknya hasil perhitungan tabel di atas, hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel *pearson product moment* pada signifikansi 0,05 dan N = 353. Dengan derajat bebas (df) = 353-2 = 351 didapatkan r tabel sebesar 0,1044. Dimana suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung lebih

besar daripada r tabel. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid.

b. Uji Validitas atas Pertanyaan Kesadaran Beragama

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 atas angket yang disebar kepada 353 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 soal yang berhubungan dengan kesadaran beragama diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Beragama (Y)

No. Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0.408	0.1044	0.000	Valid
2	0.223	0.1044	0.000	Valid
3	0.349	0.1044	0.000	Valid
4	0.618	0.1044	0.000	Valid
5	0.633	0.1044	0.000	Valid
6	0.676	0.1044	0.000	Valid
7	0.639	0.1044	0.000	Valid
8	0.511	0.1044	0.000	Valid
9	0.585	0.1044	0.000	Valid
10	0.300	0.1044	0.000	Valid
11	0.546	0.1044	0.000	Valid
12	0.378	0.1044	0.000	Valid
13	0.569	0.1044	0.000	Valid
14	0.424	0.1044	0.000	Valid

Untuk mengetahui valid tidaknya hasil perhitungan tabel di atas, hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel *pearson product moment* pada signifikansi 0,05 dan N = 353. Dengan derajat bebas (df) = 353-2 = 351 didapatkan r tabel sebesar 0,1044. Dimana suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid.

c. Uji Reliabilitas atas Pertanyaan Program X-School

Hasil perhitungan uji reliabilitas tentang Program X-School menggunakan SPSS 23 dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Program X-School (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	14

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya hasil perhitungan tabel di atas, yaitu dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan (0,60) yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,855. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item pertanyaan adalah reliabel karena lebih besar dari 0,60 sesuai dengan kriteria Alpha Cronbach.

d. Uji Reliabilitas atas Pertanyaan Kesadaran Beragama

Hasil perhitungan uji reliabilitas tentang kesadaran beragama menggunakan bantuan program SPSS 23 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran Beragama (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	14

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya hasil perhitungan tabel di atas, yaitu dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan (0,60) yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,745. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item pertanyaan adalah reliabel karena lebih besar dari 0,60 sesuai dengan kriteria Alpha Cronbach.

e. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 23 dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		351
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01728261
	Absolute	.046
	Positive	.033
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Untuk mengetahui apakah data variabel yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak ialah dengan memperhatikan angka pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* dan membandingkannya dengan nilai 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,069 yang bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel yang dimiliki terdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 23 dapat dilihat berdasarkan tabel ANOVA di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran Beragama* X-School	Between Groups	(Combined)		26	108.470	10.911	.000
		Linearity		1	2550.637	256.572	.000

	Deviation from Linearity	25	10.784	1.085	.358
Within Groups		326	9.941		
Total		352			

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan dari dua buah variabel yang sedang diteliti ialah dengan memperhatikan angka pada *Deviation from linearity* dan membandingkannya dengan nilai 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,358 yang bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel program X-School dengan pembentukan kesadaran beragama memiliki hubungan linier secara signifikan.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan teknik statistika yang digunakan untuk pemeriksaan dan permodelan hubungan antarvariabel. Analisis ini terdiri dari dua komponen yang dihubungkan, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Adapun analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu metode statistika yang digunakan untuk menguraikan adanya hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.²⁹

a. Persamaan Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Program X-School terhadap kesadaran beragama. Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana menggunakan SPSS 23 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	35.309	1.777		19.871	.000
	X-School	.465	.029	.649	15.970	.000

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linear sederhana di atas, maka persamaan regresi sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 35,309 + 0,465X$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut memiliki nilai positif pada konstanta yaitu 35,309 yang menyatakan jika skor program X-School sama dengan nol (0), maka nilai pembentukan kesadaran beragama adalah 35,309. Koefisien regresi variabel X adalah positif sebesar 0,465 berarti bahwa setiap penambahan satu satuan nilai variabel X maka nilai variabel Y bertambah sebesar 0,465 satu satuan.

b. Uji F

²⁹ Dewi Sri Susanti, Yuana Sukmawaty, dan Nur Salam, *Analisis Regresi dan Korelasi* (Malang: CV IRDH, 2019), 8.

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Penulis menggunakan aplikasi SPSS 23 untuk melakukan uji F dengan landasan keputusan apabila diperoleh nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.³⁰

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2550.637	1	2550.637	255.033	.000 ^b
	Residual	3510.423	351	10.001		
	Total	6061.059	352			

a. Dependent Variable: Kesadaran Beragama

b. Predictors: Constant), X-School

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 23 tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 255.033 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel X (Program X-School) terhadap variabel Y (Pembentukan Kesadaran Beragama).

c. Uji T

Uji t juga biasa disebut dengan uji validitas pengaruh yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengaruh dalam hal ini berarti secara nyata atau signifikan. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 23 untuk melakukan uji T dengan landasan keputusan apabila diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.³¹

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	35.309	1.777		19.871	.000
	X-School	.465	.029	.649	15.970	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran Beragama

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel X (Program X-School) berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y (Pembentukan Kesadaran Beragama).

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan, merupakan bagian dari keragaman total variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh

³⁰ Jihad Lukis Panjawa dan RR. Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi* (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2021), 28–29.

³¹ Panjawa dan Sugiharti, 29–31.

variabel bebas. Sehingga koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur besarnya hubungan dua variabel.³²

Tabel 12. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.419	3.16247
a. Predictors: (Constant), X-School				

Dalam hasil *output* SPSS 23 diperoleh angka R (nilai korelasi) sebesar 0,649 dan R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,421. Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu sebesar 42,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Program X-School) mempengaruhi variabel Y (Pembentukan Kesadaran Beragama) sebesar 42,1% dan 57,9% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh aspek lain di luar variabel yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Kesadaran beragama merupakan pangkal dari amal kebaikan juga pembentuk kepribadian seseorang. Disaat nilai-nilai keagamaan telah menjadi bagian dari diri seseorang, maka ia akan mampu menunjukkan dirinya sebagai manusia yang dapat berhubungan baik dengan Tuhannya, dengan manusia lain atau masyarakat, juga dengan lingkungannya. Berdasarkan teori Jalaluddin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesadaran beragama.³³

Faktor internal berupa fitrah manusia sebagai makhluk beragama. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor lingkungan yang memberikan bimbingan, pengajaran, juga pelatihan yang dapat mengembangkan kesadaran beragama. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian akan terdapat pengaruh antara bimbingan, pengajaran, juga pelatihan yang dilakukan oleh lingkungan seseorang terhadap pembentukan kesadaran beragamanya.

Hasil analisis deskriptif kesadaran beragama alumni program X-School menunjukkan 99,4% alumni dalam kategori baik dan hanya 0,6% yang berkategori cukup, bahkan tidak ada alumni yang berkategori kurang. Sedangkan persentase hasil analisis deskriptif program X-School menunjukkan angka 95,5% dalam kategori baik. Oleh karenanya dapat diketahui melalui data tersebut bahwa dapat dikatakan program X-School sebagai salah satu faktor eksternal memberikan pengaruh terhadap pembentukan kesadaran beragama bagi individu.

³² Saiful Ghozi dan Aris Sunindyo, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 217.

³³ Hanum, "Hubungan Harga Diri Dan Pertimbangan Moral Dengan Kesadaran Beragama Pada Siswa Sma Perguruan Panca Budi Medan," 2-3.

Data tersebut diperkuat dengan analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program X-School oleh XK-Wavers terhadap pembentukan kesadaran beragama Islam bagi pecinta Korea. Dengan adanya wadah yang dapat memfasilitasi pecinta Korea agar lebih nyaman dalam belajar agama Islam dan sebagai pemicu untuk mengenal Islam lebih luas lagi dapat memberikan dampak baik kepada penggemar Korea agar tidak lagi lalai dari Allah akibat kegemaran juga berbagai jenis hiburan yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Program X-School oleh XK-Wavers terhadap Pembentukan Kesadaran Beragama Islam Bagi Pecinta Korea, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program X-School yang dilakukan oleh XK-Wavers tergolong baik.
2. Kondisi kesadaran beragama Islam alumni program X-School tergolong baik.
3. Terdapat pengaruh Program X-School oleh XK-Wavers terhadap pembentukan kesadaran beragama Islam bagi pecinta Korea.
4. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi (R) yang telah dilakukan menunjukkan hasil $r = 0,649$ yang berarti menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara pengaruh Program X-School oleh XK-Wavers terhadap pembentukan kesadaran beragama Islam bagi pecinta Korea.
5. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R square) yang telah dilakukan didapatkan hasil sebesar 42,1% yang berarti Program X-School oleh XK-Wavers memengaruhi sebesar 42,1% pembentukan kesadaran beragama Islam pecinta Korea dan 57,9% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh aspek lain di luar variabel yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.
6. Berdasarkan perhitungan Koefisien Regresi Linier Sederhana diperoleh persamaan $\hat{Y} = 35,309 + 0,465X$ yang menunjukkan bahwa Koefisien regresi variabel X (Program X-School) sebesar 0,465 artinya jika Program X-School ditingkatkan sebesar satu satuan maka pembentukan kesadaran beragama (Y) akan bertambah sebesar 0,465 satu satuan.

REFERENSI

- Agustin, Nella. "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa." In *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 1–2. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Apriliani, Rosi, dan Rizki Setiawan. "Konstruksi Konsep Diri Mahasiswi Penggemar Budaya Populer Korea." *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* 5, no. 2 (2019).
- Bobyreva, Ekaterina, Marina Zheltuhina, Olga Dmitrieva, dan Maryana Busygina. "Role and Place of Religious Consciousness in Culture Formation." SHS Web of Conferences, 2018. https://www.shs-conferences.org/articles/shsconf/abs/2018/11/shsconf_cildiah2018_01035/shsconf_cildiah

2018_01035.html.

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Ghozi, Saiful, dan Aris Sunindyo. *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Gumati, Redmon Windu, dan Juharah. *Psikologi Agama (Telaah Terhadap Perkembangan Studi Psikologi Agama Kontemporer)*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Hanum, Syarifah. "Hubungan Harga Diri Dan Pertimbangan Moral Dengan Kesadaran Beragama Pada Siswa Sma Perguruan Panca Budi Medan." In *Neurofeed: Enhancing Brain Function in Industrial Revolution 4.0*. Medan, 2019.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak hebat Indonesia, 2020.
- Kermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- "Kurikulum X-School 2021." Diakses 23 Oktober 2021. <https://xkwavers.id/xschoolseason4>.
- Mardizal, Jonni. *Membangun Ekonomi Kreatif Pemuda*. Jakarta: Lembaga Kreasi Pemuda Nusantara (LKPN), 2017.
- Naim, Fuadh. *Pernah Tenggelam*. Jakarta Barat: Alfatih Press, 2021.
- Panjawa, Jihad Lukis, dan RR. Retno Sugiharti. *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi*. Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2021.
- "Penggemar 'Hallyu' Akan Capai 100 Juta Orang di Seluruh Dunia." KBS World, 2020. http://world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=i&Seq_Code=57452.
- Prasanti, Rahayu Putri, dan Ade Irma Nurmala Dewi. "Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31857/s0320930x20040088>.
- Setyowibowo, Bhekti. "Culturepreneur, Bentuk dari Invasi Ekonomi Kreatif Industri Hiburan dalam Menghadapi Asean Economic Community." In *Prosiding Seminar Nasional*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sun-hwa, Dong. "Number of hallyu fans around the world surpasses 100 million." *The Korea Times*, 2021. https://www.koreatimes.co.kr/www/culture/2021/07/703_302463.html.
- Susanti, Dewi Sri, Yuana Sukmawaty, dan Nur Salam. *Analisis Regresi dan Korelasi*. Malang: CV IRDH, 2019.
- The Korean Wave A New Pop Culture Phenomenon*. Spanyol: Korean Culture and Information Service, 2011.
- Triadanti. "Jadi Gaya Hidup, Benarkah Fans KPop Kaya Raya atau Cuma Modal Kuota?" *IDN Times*, 2019. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/danti/jadi-gaya-hidup-benarkah-fans-kpop-kaya-raya-atau-cuma-modal-kuota/13>.
- "X-Traordinary Korean Wavers." Diakses 23 Oktober 2021. <https://www.instagram.com/xkwavers/>.
- Yosepha Pusparisa. "Berkah Ekonomi Korea dari Demam Drakor Saat Pandemi - Analisis

Data Katadata." Katadata.co.id, 30 November 2020.
<https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/5fc1e1a0e4d3d/berkah-ekonomi-korea-dari-demam-drakor-saat-pandemi>.